

Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik

Chandra Budiman ^{1*)}, Gusliadi Gunawan ² , Dede Rahmat Hidayat ³

¹²³ Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Corresponding author, e-mail: chandrachanbudiman@gmail.com

Received 2020-07-22;
Revised 2020-07-24;
Accepted 2020-09-29;
Published Online 2020-09-30

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: In this study analyzed the E. Super theory career guidance service to increase career maturity at students in vocational High School (SMK), so that students can plan for study completion activities, career development and life in the future. Learners can develop all the potential and strength that learners have optimally, and students can adapt to their educational environment, community environment, and work environment. This study used the research method of literature studies, the study of the literature in scientific research is the most important part in a study in which there are several references to articles in the journal, but researchers also need other sources of , papers and government documents and related data in assisting with research. Based on the results of studies and analysis of the results of research that has been done then the career guidance service of Donald Theory E. Super managed to increase career maturity in students in vocational high School.

Keywords: Guidance and counseling Services, Donald E. Super Theory, literature review



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Chandra Budiman , Gusliadi Gunawan , Dede Rahmat Hidayat. 2020. Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik. JIBK Undiksha, 11 (1): pp. 32-39, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu tingkat kesadaran untuk melanjutkan pendidikan meningkat pada peserta didik di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK), Peserta didik di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) mengalami kebingungan terhadap karir dalam hidupnya, mereka di hadapkan pada pilihan untuk melanjutkan kuliah atau langsung terjun pada dunia industri. Menurut (Putranti, 2018) peserta didik yang duduk di jenjang SMK termasuk dalam kategori remaja, salah satunya bidang yang penting dalam kehidupan remaja adalah bidang karir, terutama tentang kesiapan karir.

Hal ini menjadi konsekuensi logis dari remaja dimana terdapat tuntutan bagi mereka untuk mempersiapkan karirnya. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) minat peserta didik terhadap karir ke perguruan tinggi semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal itu menandakan bahwa peserta didik sudah mampu merencanakan karirnya dengan matang. Menurut Parsons dalam (Anisah, 2015) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang harus dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, (2) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (3) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Dalam proses pematangan pola pikir peserta didik tentunya peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, terutama dalam pemberian layanan bimbingan karir pada peserta didik. Menurut Mardianti & Yuniawati dalam (Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Affan Abdul Jabbar, Dede Rahmat Hidayat, 2019) Tujuan dari layanan bimbingan karir ialah agar siswa dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan di masa yang akan datang. Para peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, dan siswa dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pekerjaannya nanti.

Berdasarkan hal itu maka peserta didik harus memiliki kematangan karir agar dapat menentukan karirnya selepas lulus dari sekolah, baik mereka melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung terjun dalam dunia industri di bidang kejuruan mereka. Menurut B. Hasan dalam (Rustanto, 2016) menyatakan bahwa Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Menurut Gonzales dalam (Rustanto, 2016) Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut sebagai kematangan karir. Menurut super dalam (Rustanto, 2016) Menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut: Perencanaan karir (career planning), Eksplorasi karir (career exploration), Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (decision making), Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (world of work information), Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (knowledge of preferred occupational group), Realisasi keputusan karir (realisation).

Metode/ Method

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka, kajian pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa referensi dari artikel pada jurnal, namun peneliti juga membutuhkan sumber-sumber lain dari buku, makalah dan dokumen pemerintah serta data-data yang berkaitan dalam membantu peneliian peneliti. Peneliti di sini mengkaji mengenai layanan bimbingan karir teori donal e. super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Cooper dalam Cresweel (2010) kajian pustaka penting untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat itu menghubungkan penelitian dengan literature-literature yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa urgensi kajian pustaka untuk 1) mengetahui masalah penelitian 2) membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian 3) memahami latar belakang masalah penelitian 4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya 5) menghindari terjadinya duplikasi penelitian 6) memberikan pembenaran alasan dan pemilihan masalah penelitian.

Penelitian ini menguraikan hal-hal yang berkaitan tentang layanan bimbingan karir teori donal e. super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam proses

layanan bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa SMK untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa model Borg & Gall yang telah disederhanakan menjadi tiga langkah yaitu Tahap Studi Pendahuluan yang terdiri studi pengumpulan data, studi ini dilakukan untuk mencari informasi tentang potensi dan masalah tentang kondisi riil yang ada di lapangan dalam hal ini terkait dengan: 1) perencanaan layanan bimbingan karir, 2) penyusunan layanan bimbingan karir dan 3) pelaksanaan layanan bimbingan karir. Lalu studi literatur, pada tahap ini peneliti mengkaji teori yang relevan dengan variabel penelitian dengan tujuan memberikan kejelasan dari masing-masing variabel untuk mengetahui aspek-aspek maupun indikator-indikator yang ada pada teori tersebut. Selain itu mengkaji penelitian yang relevan untuk membantu proses pengembangan dan sebagai dasar dalam menyusun secara diskriptif teori-teori yang ada, yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal nasional dan internasional yang ditulis oleh ahlinya. Adapun kajian meliputi, 1) pengertian layanan bimbingan karir, 2) Kematangan Karir, 3) Kebutuhan dan Permasalahan Karir Individu, 4) konsep utama teori donald e. Super, 5) Membuat Keputusan Karir.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam (Putranti, 2018), bimbingan karir adalah bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan, Mohammad Surya dalam (Putranti, 2018) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Kemendikbud dalam (Putranti, 2018), layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya proses pembuatan keputusan karir, yaitu penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karier masa depan siswa. Adapun hal-hal yang menjadi fokus layanan ini meliputi pengetahuan siswa tentang keputusan karir, kesiapan siswa membuat keputusan karir dan keterampilan siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat.

Menurut Crites dalam (Aryani, 2018) Kematangan karir adalah merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya. Menurut super dalam Kematangan karier dinyatakan sebagai kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki individu dengan harapan karier di masa depan. Pada penelitian terbaru Super dalam (Yuliani, 2018) mempertegas pengertian kematangan karier sebagai kesiapan untuk memutuskan karier. Kedua pengertian tersebut dirangkum oleh Savickas dalam (Yuliani, 2018) ciri individu yang memiliki kematangan karier yang baik ditandai dengan kesiapan individu untuk memutuskan kariernya dengan tepat disesuaikan dengan jurusan, minat dan kompetensi yang ia miliki. Menurut Tolbert dalam bukunya *Counseling for Career Development* (Silvia Yula Wardani dan Rischa Pramudia Trisnani, 2017) pemahaman karier adalah suatu program yang disusun untuk menolong perkembangan anak agar mengerti akan dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantu dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Menurut Hyot & Wickwire dalam (Nurillah, 2017) Kebutuhan-kebutuhan mendesak dari gerakan perubahan yang dimaksud, di antaranya : (1) merencanakan pendidikan pasca sekolah menengah yang berorientasi karir; (2) memperoleh keterampilan umum dalam cakap kerja, adaptasi kerja, dan peningkatan kerja sehingga mampu mengikuti perubahan dunia kerja setelah dewasa; (3) penekanan pentingnya nilai-nilai kerja; (4) merencanakan cara-cara menyibukkan diri dalam pekerjaan sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan karir. Dan tambahan yang ke (5) menurut Whiston dalam (Nurillah, 2017) membutuhkan informasi karir secara cepat, akurat, mudah, dan inovatif sehingga memiliki orientasi karir yang mantap yang pada akhirnya dapat membuat keputusan karir.

Menurut (Wahyu Widyatmoko, Yulia Ayriza, Riszal Purwandika, 2019) Bidang bimbingan karir menjadi salah satu bagian integral program bimbingan dan konseling di sekolah. Bidang tersebut sebagai upaya guru BK dan konselor dalam memfasilitasi perkembangan karir siswa (konseli). Menurut (Mau, 2008) berpendapat bimbingan karir diperlukan untuk menguatkan serta meningkatkan aspirasi karir siswa SMA. Selain itu, intervensi karir langsung berfokus pada tugas identifikasi pilihan pekerjaan dan kejelasan karir siswa.

Konsep utama di dalam teori Super adalah : (a) tahap-tahap karir; (b) tugas-tugas perkembangan yang dicapai ketika berhasil melewati tahap tertentu; (c) pengimplementasian konsep-diri bagi pengembangan identitas karier; (d) perkembangan kedewasaan karier; dan (e) pola karir (Nur Izzah Robbaniyah, Dra. Michiko Mamesah, M.Psi, dan Susi Fitri, S.Pd., Kons., M.Si, 2013).

Menurut Gibson dalam (Nur Izzah Robbaniyah, Dra. Michiko Mamesah, M.Psi, dan Susi Fitri, S.Pd., Kons., M.Si, 2013) sebagaimana tahapan karir Super, peserta didik berada dalam tahap eksplorasi (usia 14-24 tahun). Pada tahap ini, individu melakukan tiga proses karir, yaitu : kristalisasi, spesifikasi, dan implementasi (aktualisasi). Sedangkan menurut Thayeb dalam (Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Affan Abdul Jabbar, Dede Rahmat Hidayat, 2019) Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu self, life span, dan life space. Tahapan perkembangan karir menurut Super mengenai life span - life space, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karir yang multi peran. Konsep perkembangan karir life span digambarkan oleh Super dalam pelangi kehidupan karir (life career rainbow). Life career rainbow ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya.

Selain itu menurut Dharsana dalam (IKadek Nadiana, Prof. Dr I Ketut Darsana, M.Pd., Kons, dan Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd, Kons, 2014) teori Super ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (matching). Di dalam irama hidup orang, terjadi perubahan- perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu. Teori perkembangan menerima teori matching (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang (misalnya waktu tamat pendidikan).

Menurut Super dalam (Hijrah Eko Putro, dan Sugiyadi, 2016) membuat keputusan karir adalah tugas perkembangan penting pada masa remaja akhir dan dewasa awal. Menurut Super & Crites dalam (Hijrah Eko Putro, dan Sugiyadi, 2016) remaja dapat membuat keputusan karir ketika mereka memahami kemampuan (termasuk kecerdasan umum, bakat khusus, prestasi akademik, dan keterampilan kerja), minat kejuruan, dan karakteristik kepribadian yang dimiliki, tetapi kenyataannya tidak demikian, kurangnya motivasi dalam keterlibatan pemilihan karir, kurang pemahaman diri, kurangnya pemahaman lingkungan, serta kurangnya pemahaman hubungan diri dan lingkungan menyebabkan peserta didik tidak dapat membuat keputusan karir. Gladding juga berpendapat dalam (Ferrari, 2015) bahwa keputusan karir yang bagus tidak dapat dibuat tanpa adanya pemahaman terhadap karir. Hal tersebut karena pemahaman terhadap karir merupakan gambaran yang kuat tentang dunia kerja dan tentang informasi pengambilan keputusan karir.

Menurut (Eka Nia Wandari, 2014) Penilaian yang baik dari siswa akan mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan informasi karir, sehingga sekolah dapat mencapai fungsi dan tujuan yang sudah ditetapkan dalam pemberian layanan informasi karir yaitu menjadikan siswa lebih cermat dalam memilih jurusan dan memiliki kemantapan dalam pemilihan satu bidang karir masa depannya. Menurut Djaali dalam (Lestari, D., & Supriyo, S, 2016), minat jurusan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Dengan demikian, minat jurusan membuat siswa terdorong untuk sungguh belajar, mengeksplorasi jurusan tersebut dengan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber melalui berbagai aktivitas kegiatan, termasuk mencari tahu tentang karir, sehingga diperoleh pemahaman terhadap karir yang memperkuat kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir yang relevan ke depannya. Menurut (Germeijs, V., & Verschueren, K., 2006) Apabila individu sampai membuat keputusan karier dengan tidak tepat, maka akan timbul permasalahan psikologis, akademik, dan relasional. Oleh karenanya, sangat penting mengetahui efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier seseorang, terutama siswa SMK yang rentan mengalami kebingungan dalam menetapkan pilihan pendidikan lanjutannya. Menurut (Hasan, 2006) Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan, Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki peran yang sangat penting dalam mengambil keputusan akan pilihan pekerjaan dimasa depan. Kematangan karir yang baik digambarkan dengan bagaimana secara kognitif dan perilaku seseorang mampu mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah pekerjaan. Ditampilkan melalui ketepatan individu dalam memilih, mengkompromikan antara harapan dengan realitas kemampuannya, menyelesaikan masalah perencanaan, sikap terhadap pilihan karir, serta nilai-nilai yang akan dipilihnya

Dari hasil temuan studi penelitian, Putranti, D. (2018). Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory . Konseling Komprehensif. Dalam konteks teaching factory, layanan bimbingan dan konseling karir yang bisa dilakukan adalah layanan konseling individu. Layanan ini memfasilitasi siswa dalam menentukan pekerjaan ataupun jurusan kuliah yang akan diambil. Siswa harus sudah didampingi untuk benar-benar mengetahui potensi dirinya, mengetahui lowongan pekerjaan yang tersedia dan sesuai dengan dirinya. Kemudian siswa dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dengan pekerjaa/jurusan yang akan diambil. Selanjutnya, siswa dibimbing juga tentang bagaimana mewujudkan pilihan karir tersebut sampai dengan proses menjalaninya dan mengukir sukses untuk masa depannya. Strategi layanan yang bisa diberikan meliputi layanan dasar berupa media informasi karir, kemudian juga need assessment bakat minat siswa, layanan konsultasi dan layanan konseling individual. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan kematangan karir, baik dalam mengidentifikasi potensi, menganalisis peluang karir, bahkan dalam memutuskan pilihan karir yang tepat.

Temuan penelitian selanjutnya ialah (Mohd Fadhil Ismail & Irman Siswanto, 2018) Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di masa-masa mendatang. Strategi yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan pada pelaksanaan bimbingan karir adalah adanya pemberian informasi secara kalsikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tepat industry, sosiodrama, outbond, mengikuti pameran-pameran pendidikan dan bursa kerja (Carrier Day). Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

Temuan hasil penelitian selanjutnya ialah, (Silvia Yula Wardani & Rischa Pramudia Trisnani, 2017). Efektifitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. Pelaksanaan eksperimental berlangsung selama 5 kali masing-masing berjalan selama 40 menit di lapangan. Data yang berhasil dikumpulkan melalui assesment, dianalisis dengan statistik dengan menghitung prosentase. Dari hasil pre-test diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Wungu terdapat permasalahan masih rendahnya Pemahaman karir siswa, yaitu sebesar 59% yang memiliki Pemahaman Karir. Oleh karena itu perlu sebuah terobosan baru untuk meningkatkan pemahaman karir pada siswa SMA Negeri 1 Wungu. Disini peneliti memiliki gagasan untuk mengaplikasikan bimbingan karir sebagai upaya peningkatan pemahaman karir siswa.

Dari hasil temuan penelitian di atas penting untuk seorang konselor terkhusus untuk peneliti dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMK dilihat dari melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang berguna untuk pengembangan diri konselor, potensi siswa, maupun keilmuan. Sehingga dalam evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan proses penetapan secara sistematis tentang nilai program bimbingan dan konseling yang dicapai melalui pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Aspek dalam program bimbingan dan konseling yang perlu dievaluasi yaitu (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) pelaksanaan, dan (4) evaluasi. Komponen dalam program bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kolaboratif. Maka aspek-aspek tersebut untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan yang melibatkan serangkaian aktifitas yang berurutan, seperti (1) mengidentifikasi tujuan yang dinilai, (2) mengembangkan rencana evaluasi, (3) mengaplikasikan rencana evaluasi, dan (4) menggunakan temuan-temuan sebelumnya guna menunjang kinerja konselor dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi konselor pendidikan, bisa menjadikan penelitian ini sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.
2. Bagi partisipan baik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai cara meningkatkan pemahaman karir siswa SMK dengan menggunakan layanan bimbingan karir teori donal e. super guna meningkatkan kematangan karir pada siswa SMK.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis dari hasil penelitian yang telah di lakukan maka layanan bimbingan karir teori donal e. super berhasil meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Simpulan

Menurut (Ali, 2013) membangun kesiapan siswa dari sejak SMK merupakan salah satu aspek penentu terciptanya lulusan yang kompetitif di dalam maupun di luar negeri. Bimbingan karir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal potensi diri dan mengetahui kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, sehingga siswa dapat mulai merencanakan karirnya. Peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perencanaan karir merupakan solusi yang akan mendukung siswa mencapai kesiapan kerja sesuai dengan pilihan karir yang diambilnya, dengan demikian siswa dapat lebih kompetitif dalam unjuk kerja. Upaya dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa perlu melihat beberapa faktor yang berkontribusi, diantaranya minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir (Supriy dan Dina Lestari, 2016). Menurut Piaget dalam (Santrock, 2003) Peserta didik pada usia remaja akhir adalah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf perkembangan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, kognitif pada usia remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karier. Untuk merencanakan karier siswa harus memiliki pemahaman karier yang baik. Pemahaman karier merupakan suatu kondisi dimana individu mampu mengembangkan keadaan dirinya dalam membuat keputusan karier. Menurut (Yusuf, 2006) Secara psikologis siswa SMK berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun. Menurut Donald E Super dalam (Fitria, 2011) Pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Pendapat lain dari Tolbert dalam (Wicaksono, 2005) Pemahaman karier adalah suatu program yang disusun untuk menolong perkembangan anak agar mengerti akan dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantu dalam membuat keputusan melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan.

Refrensi/ References

- Ali, M. (2013). Analisis Kesiapan SMK RSBI dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan. *Jurnal*.
- Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Smk Di Kabupaten Demak . *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- Aryani, E. (2018). Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.
- Eka Nia Wandari, L. Y. (2014). Hubungan Persepsi Layanan Informasi Karir. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Ferrari, L. e. (2015). 5. Career Exploration and Occupational Knowledge in Italian Children. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.
- Fitria, M. (2011). Pengertian Pemahaman Karier. *JPBK*.
- Germeijs, V., & Verschueren, K. . (2006). High school student's career decisionmaking process development and validation of the study choice task inventory. *Journal of Career Assessment*.
- Hasan. (2006). Career Maturity of Indians Adolescents as A Function of self Concept, Vocational Aspiration and Gende. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*.
- Hijrah Eko Putro, dan Sugiyadi. (2016). Layanan Informasi Karir Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Siswa Smk Muhammadiyah Salaman. *G-Couns Journal Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- IKadek Nadiana, Prof. Dr I Ketut Darsana, M.Pd., Kons, dan Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd, Kons. (2014). Penerapan Bimbingan Karir Super Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Rencana

Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Ix B5 Smp N 4 Singaraja. *JIBK Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*.

Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*.

Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Affan Abdul Jabbar, Dede Rahmat Hidayat. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan Bk Karir Di Smk. *JURNAL ILMU DAN BUDAYA*.

Mau, W.-C. J. (2008). Career Development Interventions in Schools. In H. L. K. Coleman &. *Journal Handbook of School Counseling*.

Nur Izzah Robbaniyah, Dra. Michiko Mamesah, M.Psi, dan Susi Fitri, S.Pd., Kons., M.Si. (2013). Efektivitas Layanan Konseling Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Karir Mahasiswa Bk Fip Unj Angkatan 2011. *Universitas Negeri Jakarta*.

Nurillah, S. L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*.

Putranti, D. (2018). Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory . *Konseling Komprehensif*.

Rustanto, A. E. (2016). Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Silvia Yula Wardani Dan Rischa Pramudia Trisnani. (2017). Efektifitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*.

Supriy Dan Dina Lestari. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling Jbk*.

Wahyu Widyatmoko, Yulia Ayriza, Riszal Purwandika. (2019). Analisis Faktor Konfirmatori Sebagai Prosedur Evaluasi Konstruk Skala Kematangan Karir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.

Wicaksono, L. (2005). Pengaruh Informasi Karierterdapat Pengambilan Putusan Karier Siswa Sma. *Universitas Tanjungpura, Pontianak*.

Yuliani, W. (2018). Pengaruh Konseling Wdep Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Quanta*.

Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <budiman> <2020>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: